



PENGELOLAAN SUMBER DAYA LAUT BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KAWASAN KONSERVASI PULAU KEI KABUPATEN MALUKU TENGGARA

Natelda R. Timisela^(a), Hellen Nanlohy^(b), Estradivari^(c), Ignatia Dyahapsari^(c) dan Rizal^(c)

^(a)Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon

^(b)Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Ambon

^(c)World Wide Foundation-Indonesia

email : nateldatimisela@yahoo.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang



Kawasan taman pulau kecil (TPK) Kei Kecil dicadangkan pada tahun 2012. Pencadangan TPK Kabupaten Maluku Tenggara seluas 150.000 ha telah diresmikan melalui SK Bupati yang dikeluarkan pada tanggal 4 Mei 2012. pengelolaan TPK Kabupaten Maluku Tenggara diresmikan Bupati pada tanggal 23 Maret melalui SK Bupati No.221 Tahun 2015. Pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan memerlukan upaya konservasi kawasan perairan. Konservasi mampu menyelamatkan potensi sumber daya laut agar tetap terlindungi dan tersedia sepanjang masa dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera berbasis kearifan lokal.


Tujuan Penelitian




Mendeskripsikan bentuk-bentuk pengelolaan sumber daya laut dan strategi pengelolaan kawasan konservasi dengan pendekatan kearifan lokal masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode survey, dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci dan diskusi kelompok terarah.



Lokasi penelitian bertempat di kawasan konservasi Pulau Kei, Pulau-Pulau dan perairan sekitarnya, Kabupaten Maluku Tenggara terhadap 19 Ohoi (Debut, Ngilngof, Selayar, Lairngangas, Watngil, Ohoidertutu, Ohoiren, Warwut, Madwaer, Teotat, Madwat, Letvuan, Ur Pulau, dan Pulau Warbal) dan 5 desa Kontrol (Abean, Rumaat, Wain, Sathean dan Mastur Lama).



Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan semua variabel yang diteliti secara jelas dan akurat.

HASIL PENELITIAN

Bentuk Pengelolaan Laut

```
graph TD; A[Bentuk Pengelolaan Laut] --> B[Bentuk pengelolaan sumber daya laut sebelum adanya pelarangan]; A --> C[Bentuk pengelolaan sumber daya laut yang dilakukan masyarakat dengan pengetahuan lokal]; B --> D[Bentuk pengelolaan ini bersifat community based]; C --> D;
```

Bentuk pengelolaan sumber daya laut sebelum adanya pelarangan : penggunaan alat tangkap yang merusak sumber daya laut (trawl, pukot harimau, dan akar tuba), penggunaan bahan peledak dan bahan kimia, pengrusakkan terumbu karang dan pengambilan spesies penting yang dilindungi.

Bentuk pengelolaan sumber daya laut yang dilakukan masyarakat dengan pengetahuan lokal : Penangkapan ikan secara tradisional dengan daun kelapa, penangkapan ikan dengan bubu dan sero, penangkapan ikan dengan menggunakan kelambu atau keranjang, penangkapan ikan dengan jaring dan pancing, perlindungan penyu belimbing/tabob karena termasuk spesies langka, pemanfaatan lola dan teripang secara berkesinambungan sebagai spesies bernilai jual tinggi.

Bentuk pengelolaan ini bersifat *community based*. Bentuk pengelolaan ini umumnya bersifat tradisional, dan belum diakui keberadaannya oleh pemerintah. Pengelolaan tradisional dilakukan dengan mengklaim suatu wilayah laut sebagai wilayah milik komunitas/desa tertentu, dan mereka membuat aturan tradisional tentang tata cara memanfaatkan sumber daya yang ada di wilayah yang dimilikinya, serta ancaman sanksi bagi pelanggarnya.

HASIL PENELITIAN

Strategi pengelolaan kawasan dengan pendekatan kearifan lokal masyarakat dilakukan secara turun-temurun yakni budaya sasi laut, budaya makan bersama, penangkapan ikan secara tradisional dan penggunaan alat tangkap ramah lingkungan.




AKTIVITAS MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LAUT




KESIMPULAN


Pengelolaan kawasan laut perlu dilakukan dengan tujuan untuk perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil serta ekosistemnya agar terjamin keberadaan, ketersediaan dan kesinambungan sumberdaya laut/pesisir demi pemeliharaan dan peningkatan kualitas nilai dan keanekaragaman.



Pemberlakuan sasi laut membuat masyarakat tidak seandainya mengambil hasil laut dan mereka menyadari bahwa pengambilan hasil secara sembarangan akan memusnahkan habitat dan spesies lainnya. Oleh sebab itu sasi laut harus diberlakukan untuk menjawab kelangkaan sumberdaya laut dan menjaga kelestarian laut serta hasilnya.



Kearifan lokal masyarakat selain sasi laut, ada juga budaya makan bersama, pengambilan hasil laut secara tradisional dan penggunaan alat tangkap ramah lingkungan.



Upaya menunjang ekonomi dan menjaga keberlangsungan hidup keluarga maka laut berfungsi sebagai sumber kehidupan, tempat memperoleh makanan dan sumber pendapatan. Bentuk-bentuk pengelolaan laut yang baik dengan sendirinya akan menopang kehidupan dan tingkat kesejahteraan masyarakat di dalam dan di luar KKP3K Kei Kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada WWF Indonesia yang telah memberikan dana penelitian guna terlaksananya kegiatan penelitian ini.